



OPTIMALISASI PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI ECOBRICK DI DESA TINELO

Yasir Mokodompis¹, Reinaldi Julfirman Saleh², Sirajuddin Bialangi³, Sunarto Kadir⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel: Submitted : 09 Juli 2026 Revisi: 12 Juli 2026 Diterima : 15 Juli 2026 Diterbitkan: 17 Juli 2025 Kata kunci: Sampah; Ecobrick; Lingkungan.	Kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah dengan cara dikumpulkan lalu dibakar ditetapkan sebagai salah satu masalah kesehatan prioritas. Berdasarkan hasil identifikasi awal yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh rumah tangga di Desa Tinelo memiliki perilaku mengelola sampah dengan cara dikumpulkan lalu dibakar. Kondisi ini dapat berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan memberikan pemahaman tentang bahaya sampah bagi lingkungan serta memperkenalkan konsep pengelolaan sampah berbasis 3R. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan partisipan dari masyarakat Desa Tinelo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah melalui ecobrick di Desa Tinelo berhasil terlaksana satu hari pelaksanaan. Kesimpulan yaitu program ini dapat menambah kesadaran masyarakat mengenai dampak pengelolaan sampah yang tidak tepat serta memperkenalkan pengelolaan sampah plastik yang lebih ramah lingkungan.
Article Info	Abstract
Article History: Submitted : 09 Juli 2026 Revised: 12 Juli 2026 Accepted : 15 Juli 2026 Published: 17 Juli 2026 Keywords: Waste; Ecobrick; Environment.	<i>The community's habit of managing waste by collecting and then burning it has been identified as a priority health issue. Initial identification results indicate that more than half of households in Tinelo Village manage waste by collecting and then burning it. This condition can potentially cause environmental pollution and increase the risk of environmental-based diseases. The purpose of this study is to improve public health and provide an understanding of the dangers of waste to the environment and introduce the concept of 3R-based waste management. The method used is a qualitative descriptive approach with participants from the Tinelo Village community. The results show that waste management through ecobricks in Tinelo Village was successfully implemented in one day. The conclusion is that this program can increase public awareness about the impact of improper waste management and introduce more environmentally friendly plastic waste management.</i>

Alamat Korespondensi: Yasir Mokodompis

E-mail : epid_yasir@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi bangsa Indonesia, baik masyarakat, swasta maupun pemerintah (share responsibility)¹.

Sampah merupakan salah satu masalah di Indonesia yang dapat memberikan dampak negatif baik pada lingkungan maupun kesehatan masyarakat. Sampah berkaitan erat dengan pertumbuhan penduduk yang cenderung meningkat setiap tahun. Peningkatan volume & jenis sampah juga berkaitan dengan pola hidup masyarakat. Kebersihan lingkungan menjadi tanggungjawab bersama mulai anak-anak sampai usia dewasa².

Pertumbuhan ekonomi dirasakan di Indonesia seiringan dengan peningkatan timbulan sampah. Untuk mengelola permasalahan sampah yang semakin mengganggu, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Jakstranas). Kebijakan ini bertumpu pada dua sektor yaitu pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Ditargetkan pada tahun 2025 kita dapat mengurangi 30% sampah rumah tangga dan menangani 70% sampah rumah tangga³. Peningkatan jumlah sampah mengakibatkan semakin kompleksnya masalah untuk mengelola sampah. Pengelolaan sampah padat adalah proses yang kompleks karena mencakup banyak teknologi dan disiplin ilmu⁴.

Kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah dengan cara dikumpulkan lalu dibakar ditetapkan sebagai salah satu masalah kesehatan prioritas. Berdasarkan hasil identifikasi awal yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh rumah tangga di Desa Tinelo memiliki perilaku mengelola sampah dengan cara dikumpulkan lalu dibakar. Kondisi ini dapat berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan. Kondisi tersebut mencerminkan adanya faktor risiko pada determinan lingkungan dan perilaku yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat.

Menurut (Notoatmodjo, 2007), Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemusnahan, atau pengolahan sampah agar tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan. Sementara itu Sejati (2009), Pengelolaan sampah merupakan rangkaian kegiatan yang digunakan

untuk mengolah sampah mulai dari timbulan hingga pembuangan akhir⁵.

Pengelolaan sampah dikenal dengan istilah “prinsip 3R yaitu Reduce (mengurangi), Reuse (Menggunakan/memanfaatkan kembali), dan Recycle (Mendaur ulang). Kegiatan pengabdian ini akan berfokus pada prinsip recycle melalui ecobrick di Desa Tinelo Tahun 2025. Penggunaan ecobrick dianggap sebagai solusi sederhana dan aplikatif dalam mereduksi sampah plastik yang sulit terurai. pelatihan ecobrick sangat relevan karena memadukan edukasi, kreativitas, dan aksi nyata dalam satu kegiatan. Teori yang mendukung hal ini dikemukakan oleh Ecobrick merupakan metode daur ulang plastik yang efektif, melibatkan masyarakat, dan mendorong perubahan perilaku secara bertahap. Pendekatan yang menggabungkan partisipasi aktif dan nilai-nilai lingkungan terbukti meningkatkan kepedulian terhadap isu ekologi secara berkelanjutan⁶.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 414 rumah tangga di Desa Tinelo Tahun 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Program intervensi yang dilaksanakan pada PBL II dirancang sebagai upaya terstruktur untuk menjawab permasalahan kesehatan dan lingkungan yang ditemukan di lokasi PBL.

Table 1 Tabel Hasil Evaluasi

Masalah	Pengaruh pembakaran sampah dengan kualitas lingkungan
Kegiatan	Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick
Tujuan	Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan Memanfaatkan sampah plastik
Sasaran	Masyarakat umum, Khususnya di Desa Tinelo
Target	1 Hari
Lokasi	Aula Kantor Desa Tinelo
Waktu Pelaksanaan	Sabtu, 20 Desember 2025
Evaluasi	Terlaksana 1 hari

Berdasarkan Tabel 1 Hasil Evaluasi dapat di ketahui bahwa kegiatan pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick terlaksana 1 hari pada sabtu, 20 Desember 2025 yang berlokasi di aula kantor Desa Tinelo.

PEMBAHASAN

Kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah dengan cara dikumpulkan lalu dibakar ditetapkan sebagai salah satu masalah kesehatan prioritas. Berdasarkan hasil identifikasi awal yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh rumah tangga di Desa Tinelo memiliki perilaku mengelola sampah dengan cara dikumpulkan lalu dibakar. Kondisi ini dapat berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan. Kondisi tersebut mencerminkan adanya faktor risiko pada determinan lingkungan dan perilaku yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan teori determinan kesehatan menurut Blum (1974) bahwa lingkungan dan perilaku merupakan faktor dominan yang memengaruhi status kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan demonstrasi ecobrick, intervensi diarahkan pada upaya perbaikan lingkungan dengan mengurangi jumlah sampah anorganik yang dibakar atau dibuang sembarangan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah sejak dari sumbernya, sehingga secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat⁷.

Hasil kegiatan ini juga dapat dijelaskan melalui pendekatan teori perubahan perilaku PRECEDE-PROCEED yang dikemukakan oleh Lawrence Green. Demonstrasi pembuatan ecobrick berperan sebagai faktor predisposisi dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif pengelolaan sampah yang tidak tepat serta manfaat pengolahan sampah anorganik. Salah satu cara penanganan sampah plastik yang mudah dilakukan adalah dengan metode ecobrick. Ecobrick dapat dilakukan dengan cara mengkurasi sampah plastik dalam keadaan kering dan bersih kedalam botol air minum plastik sampai batas kerapatan yang telah ditentukan. Ecobrick terdiri dari dua kata yaitu eco dan brick yang berarti bata ramah lingkungan yang menjadi salah satu alternatif dalam pengelolaan limbah plastik⁸.

Pemberian contoh dan praktik pembuatan ecobrick menjadi faktor pendukung karena memberikan keterampilan yang dapat langsung diterapkan oleh masyarakat. Sementara itu, pemanfaatan ecobrick sebagai pembatas dusun berfungsi sebagai faktor penguat, karena hasil nyata yang dapat dimanfaatkan bersama mampu meningkatkan motivasi masyarakat untuk mempertahankan perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik⁹.

Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan yang menekankan pemberdayaan masyarakat¹⁰. Masyarakat tidak hanya menerima

informasi, tetapi dilibatkan secara aktif dalam proses pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Keterlibatan tersebut mendorong munculnya rasa tanggung jawab, kepemilikan, serta kebanggaan terhadap hasil pengelolaan sampah yang dilakukan secara kolektif, sehingga berpotensi meningkatkan keberlanjutan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan desa.

Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, kegiatan demonstrasi ecobrick merupakan bentuk upaya pencegahan primer. Dengan berkurangnya praktik pembakaran dan pembuangan sampah sembarangan, risiko pencemaran udara, tanah, serta berkembangnya vektor penyakit dapat ditekan. Perbaikan kondisi lingkungan ini berperan penting dalam mencegah timbulnya penyakit berbasis lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan demonstrasi pembuatan ecobrick tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan pengelolaan sampah, tetapi juga selaras dengan teori kesehatan masyarakat yang menekankan pentingnya perubahan perilaku, perbaikan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Intervensi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Desa Tinelo secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dari realisasi program sosialisasi pemilahan pengelolaan sampah dengan metode 3R dan demonstrasi pembuatan ecobrick yang kami lakukan, menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah terlaksana sesuai dengan rencana. Program ini dapat menambah kesadaran masyarakat mengenai dampak pengelolaan sampah yang tidak tepat serta memperkenalkan alternatif pengelolaan sampah plastik yang lebih ramah lingkungan, meskipun penerapannya masih memerlukan pembiasaan secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

1. Penyusun T. Panduan Dan Jurnal Pengalaman Belajar Lapangan. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.; 2025.
2. Apriyani A, Putri MM, Wibowo SY. Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. 2020;1(1):48-50.
3. Andina E. Analisis Perilaku Pemilahan Sampah di Kota Surabaya. 2019;10(2):119-138.
4. Mahyudin RP. Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. 2014;10:33-40.
5. Putra WT, Ismaniar I. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. 2020;1(2):69-78.
6. Supriani Y, Holid M, Arifudin O, Kartika I. Pelatihan Pembuatan Ecobrick

- Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. 2023;1(3):340-349.
7. Blum HL. Planning for health: Development and application of social change theory human sciences press. New York 1974. Published online 1974.
 8. Roikhan MI. Implementasi Ecobrick : Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Sebagai Langkah Mengurangi Pencemaran Lingkungan. 2023;3(1):113-122.
 9. Dewi S, Nofita A, Selfira L, Aulia W, Sianturi Y, Ariani Y. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Melalui Papan Edukasi Sampah Dan Ecobrick Di Desa Kubang Utara Sikabu , Sawahlunto : Upaya Melawan Kebiasaan Buruk Membuang Sampah Sembarangan Dan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Energi Dan Daur Ulang Sampah. 2025;03(02):487-493.
 10. Lutfi M, Hafizhuddin M, Ramadhini A. Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Lingkungan Inovasi Masyarakat Lebih Mudah Memilah Sampah. 2018;02(01).